

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017

Hottua Samosir
Universitas Prima Indonesia
hottuarealy@gmail.com

Enda Noviyanti Simorangkir
Universitas Prima Indonesia
endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id

Andhy Stephanus
Universitas Prima Indonesia
andhy.stephanus@yahoo.com

Krisna Emalini M. Ginting
Universitas Prima Indonesia
krisnaemaliniginting@gmail.com

Yeyen Syarival Banjarnahor
Universitas Prima Indonesia
yeyensyarival1994@gmail.com

Meita Pitriyani Br Sitepu
Universitas Prima Indonesia
meithafitriyani@gmail.com

Abstract

This research is meant to find out the effects of current ratio (cr), net profit margin (npm) and dividend policy on stock price in consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 periods. Sample determination using purposive sampling method and sample studied are 19 companies. Method of data analysis using multiple linear regression. The results of this research shows that simultaneously and partial CR, NPM and Dividend Policy have positive and significant effects to the stock price in consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 periods.
Keywords : *Current Ratio, Net Profit Margin, Dividend Policy, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti adalah 19 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial CR, NPM dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : Current Ratio, Net Profit Margin, Kebijakan Dividen, Harga Saham

I. Pendahuluan

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi di perusahaan. Sebaliknya, *current ratio* yang tinggi juga kurang bagus. Karena menunjukkan banyaknya dana

menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

Adapun salah satu ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salah satu rasio, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal usaha. Apabila

nilai NPM tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

Sebaliknya, apabila nilai NPM rendah, ini menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum, hal ini menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Begitu pula kebijakan deviden sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan deviden menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang berbeda-beda. Laba yang diperoleh perusahaan, selain diberikan kepada pemegang saham sebagai deviden, dapat juga ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan deviden yang menghasilkan tingkat deviden yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan

perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat.

Sementara itu, harga saham biasa diterbitkan oleh perusahaan dengan harga pasar untuk menarik investor bergabung di perusahaan. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya, saham itu surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi bagi perusahaan dan para investor. Saham memungkinkan modal mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Berikut ini adalah tabel *current ratio*, *net profit margin*, kebijakan deviden dan harga saham tahun 2013 –2017 pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat menggambarkan perkembangan setiap variabel yang terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan mengangkat tiga perusahaan sebagai perwakilan dari seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Aktiva Lancar, Laba Bersih, Dividen, dan Harga Saham Perusahaan periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Thn	Aktiva Lancar	Laba Bersih	Dividen	Harga Saham
1	ICBP	2013	11.321.715	2.235.040	1.116.480	10.200
		2014	13.603.527	2.531.681	1.128.410	13.100
		2015	13.961.500	2.923.148	1.320.458	13.475
		2016	15.571.362	3.631.301	1.544.392	8.575
		2017	16.579.331	3.543.173	1.942.822	8.900
2i	DVLA	2013	913.983	125.796	52.640	2.200
		2014	925.293	80.929	24.640	1.690
		2015	1.043.830	107.894	78.114	1.300
		2016	1.068.967	152.083	39.057	1.755
		2017	1.175.655	162.249	111.592	1.960
3	INDF	2013	32.464.497	3.416.635	2.176.776	6.600
		2014	40.995.736	5.146.323	1.734.632	6.750
		2015	42.816.745	3.709.501	2.508.522	5.175
		2016	28.985.443	5.266.906	1.964.713	7.925
		2017	32.515.399	5.145.063	2.734.794	7.625

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel I.1 terlihat bahwa ICBP pada tahun 2015 memiliki aktiva lancar sebesar Rp

13.961.500 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.609.862(11,5%).

Sedangkan harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp 13.475 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 4.900 (-36,3%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila aktiva lancar meningkat maka harga saham juga meningkat.

DVLA pada tahun 2014 memiliki laba bersih sebesar Rp 80.929 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 26.964 (33,3%). Sedangkan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 1.690 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 390 (-23%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila laba bersih meningkat maka harga saham juga meningkat.

INDF pada tahun 2014 memiliki dividen sebesar Rp 1.734.632 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 773.890 (44,6%). Sedangkan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 6.750 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 1.575 (-23,3%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila pendapatan bersih meningkat maka harga saham juga meningkat.

II. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Isfenti (2010:58), "*Current Ratio* adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia."

2.1.2 Indikator *Current Ratio* (CR)

$$CurrenRatio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Menurut Sadalia (2010:58), indikator *current ratio* yaitu:

2.2.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012:200), "*Net Profit Margin* (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan."

2.2.2 Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sadalia (2010:63), untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$$

2.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2013:14), "kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan didalam perusahaan."

2.3.2 Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Murhadi (2013:65), *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara:

$$DPR = \frac{Dividend}{Net Income}$$

II.4 Harga Saham

II.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:10), "harga saham merupakan harga yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut."

II.4.2 Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:102), indikator harga saham adalah *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan periode 2013-2017 melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:100) Penelitian deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variabel mandiri.

3.3 Uji Asumsi klasik

Penelitian asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang akan digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.4 Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-smirnov Test Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

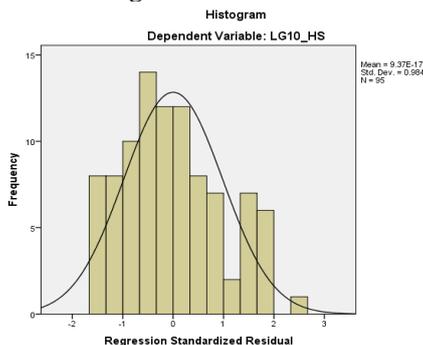
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66783970
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.073
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel IV.1 Hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* setelah ditransformasi nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah $0,176 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan normal *probability plot*. Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Sesudah Transformasi

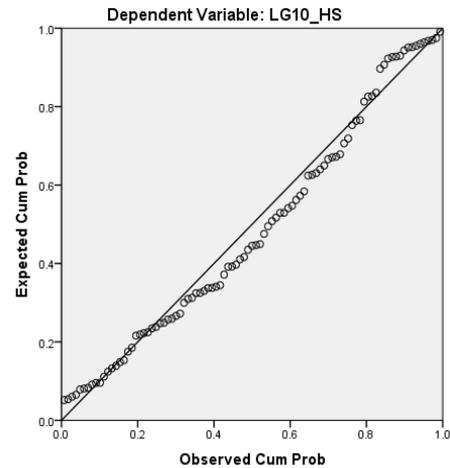


Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* sebagai berikut ini:

Gambar 4.2 : Normal Probability Plot Sesudah Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil normal *probability* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.538	.243		14.587	.000		
	LG10_CR	-1.124	.352	-.288	-3.191	.002	.955	1.047
	LG10_NPM	10.783	2.639	.402	4.087	.000	.805	1.242
	LG10_KD	1.712	.857	.192	1.998	.049	.839	1.192

a. Dependent Variable: LG10_HS

Tabel IV.2 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), dan kebijakan dividen (X_3) masing-masing sebesar 0.955, 0,805, dan 0,839 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), kebijakan dividen (X_3) masing-masing sebesar 1,047 , 1,242 , dan 1,192 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.292	.269	.67876	1.789

a. Predictors: (Constant), LG10_KD, LG10_CR, LG10_NPM

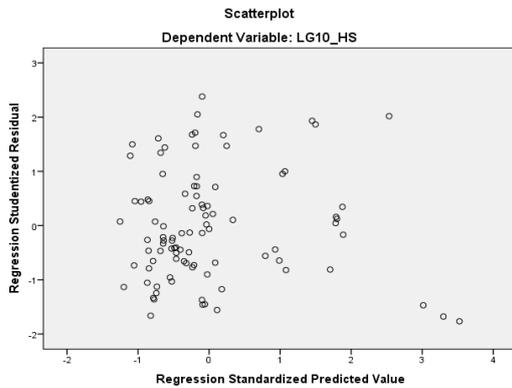
b. Dependent Variable: LG10_HS

Tabel IV.3 diatas, menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), dan kebijakan dividen (X_3) yang diperoleh adalah sebesar 1,789. Maka dapat

disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Scatterplot Sesudah Transformasi



Gambar IV.5 menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), dan kebijakan dividen (X_3) dan Harga Saham (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.341	.135		2.537	.013
	LG10_CR	.085	.195	.045	.436	.664
	LG10_NPM	3.227	1.464	.249	2.204	.030
	LG10_KD	-.026	.476	-.006	-.055	.956

a. Dependent Variable: ABS_RES_6

Tabel IV.4 di atas menunjukkan hasil signifikan variabel *current ratio* (X^1) sebesar 0,664, *net profit margin* (X^2) sebesar 0,030 dan kebijakan dividen (X^3) sebesar 0,956 dengan hasil signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.538	.243		14.587	.000		
	LG10_CR	-1.124	.352	-.288	-3.191	.002	.955	1.047
	LG10_NPM	10.783	2.639	.402	4.087	.000	.805	1.242
	LG10_KD	1.712	.857	.192	1.998	.049	.839	1.192

a. Dependent Variable: LG10_HS

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$\text{HargaSaham} = 3,538 - 1,124 \text{ LG10_CR} + 10,783 \text{ LG10_NPM} + 1,712 \text{ LG10_KD}$$

1. Nilai konstanta sebesar 3,358 menyatakan bahwa jika *current ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen dianggap konstan, maka harga saham sebesar 3,358.
2. Nilai koefisien *current ratio* adalah -1,124. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar -1,124 kali.
3. Nilai koefisien *net profit margin* adalah 10,783. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *net profit margin* satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 10,783 kali.
4. Nilai koefisien kebijakan dividen adalah 1,712. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 1,712 kali.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 : Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.292	.269	.67876	1.789

a. Predictors: (Constant), LG10_KD, LG10_CR, LG10_NPM

b. Dependent Variable: LG10_HS

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,269 atau sama dengan 26,9%. Artinya sebesar 26,9% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *net profit margin*, dan kebijakan dividen sisanya 73,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai tukar, PBV dan sebagainya.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.7 : Hasil Uji Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.310	3	5.770	12.524	.000 ^b
	Residual	41.925	91	.461		
	Total	59.235	94			

a. Dependent Variable: LG10_HS

b. Predictors: (Constant), LG10_KD, LG10_CR, LG10_NPM

Tabel IV.7 di atas, bisa di lihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 12,524 > nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,70 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga *current ratio*, *net profit margin*, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer*

goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,538	,243		14,587	,000		
	LG10_CR	-1,124	,352	-,288	-3,191	,002	,955	1,047
	LG10_NPM	10,783	2,639	,402	4,087	,000	,805	1,242
	LG10_KD	1,712	,857	,192	1,998	,049	,839	1,192

a. Dependent Variable: LG10_HS

Variabel *current ratio* menunjukkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,191 < -1,986$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian Yuliana Siti yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan variabel *current ratio* terhadap harga saham. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan teori Sudana (2011;173) yang menyatakan harga pasar saham perusahaan yang terlalu tinggi mengakibatkan berkurangnya likuiditas saham, karena hanya sedikit jumlah investor yang mampu membeli saham perusahaan. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai t_{hitung} 4,087 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,986 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,087 > 1,986$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian Sari Pustpita yang menyatakan terdapat perubahan signifikan dan positif terhadap perubahan variabel NPM terhadap harga saham.

Variabel kebijakan dividen mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,998 > 1,986$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian Nurmala yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan variabel kebijakan dividen terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

REFRENSI

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2015. **Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab**. Edisi 3, Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23**. Cetakan VIII. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. **Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gava Media.
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima. Jakarta
- Jusuf, Jopie. 2014. **Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer**. Cetakan Kedua belas. Jakarta
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Ed. 1-5, cetakan ke-5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Murhadi, Werner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta : Salemba Empat.
- Sadalia, Isfenti. 2010. **Manajemen Keuangan**. Medan : USU Press.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Cetakan Ke-12. Bandung : Alfabeta.